

## PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR LANDUNGSARI

**Budi Prihatminingtyas**

Universitas Tribhuwana Tungadewi

E-mail: hatmining@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to explain the effect of: (1) capital; (2) business duration; (3) working hours; and (4) business location on the income of traditional traders in the Landungsari market, Malang city. The population are 388 traders, which the data collected with likert scale to measure attitudes, opinions and perceptions of someone related to social phenomena. Data analysis technics using quantitative data, and multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) capital has a significant and positive effect on the income of traders in the Landungsari market, which daily capital in the form of money is used as initial capital to help traders sell; (2) business duration has a negative effect on the income of traders in the Landungsari market, which the length of business that is less than 1 year needs to improve the approach skills to consumers; (3) working hours have a negative effect on the income of market traders in Landungsari, but working hours in the morning are quite promising because many consumers visit the market to shop for various needs; (4) business location has a positive effect on the income of traders in the Landungsari market in Malang.*

**Keywords:** capital; length of effort; working hours; business location; income.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah unyuk menjelaskan pengaruh dari: (1) modal; (2) lama usaha; (3) jam kerja; dan (4) pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari, Kota Malang. Populasi dalam penelitian sebanyak 388 orang pedagang, dimana data diperoleh menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terkait fenomena sosial. Teknik analisa data menggunakan data kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari, dimana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal membantu pedagang berjualan; (2) lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari, dimana lama usaha yang kurang dari 1 tahun perlu meningkatkan ketrampilan pendekatan kepada konsumen; (3) jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang pasar di Landungsari, namun jam kerja dipagi hari cukup menjanjikan karena banyak konsumen berkunjung ke pasar untuk berbelanja berbagai kebutuhan; (4) lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari Kota Malang.

**Kata kunci:** modal; lama usaha; jam kerja; lokasi usaha; pendapatan.

## **PENDAHULUAN**

Pasar tradisional adalah suatu tempat dimana terdapat beberapa orang yang melakukan transaksi baik transaksi penjualan maupun transaksi pembelian di Kota Malang. Mengelola pasar tradisional dan salah satunya adalah pasar tradisional Landungsari. Pasar tradisional sampai saat ini masih menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pasar tradisional memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena itu perlu membangun kembali kesadaran masyarakat untuk berbelanja dipasar tradisional Kota Malang (Prihatminingtyas, 2017). Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayu-sayuran, daging, jasa dan lain-lain. Proses transaksi melayani pembeli yang datang dikios saja dan melakukan proses tawar-menawar untuk menemukan kesepakatan pada harga jual barang. Pasar seperti ini biasanya berada didaerah pemukiman yang bertujuan agar mudah untuk dicapai oleh konsumen (Susanto, 2019). Pasar tradisional merupakan aset budaya dimasyarakat karena memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan (Prihatminingtyas, 2016). Pasar tradisional merupakan tempat transaksi penjual dan pembeli melalui organisasi sederhana, dengan tingkat efisiensi dan spesialisasi yang rendah, memiliki lingkungan fisik yang kotor dan pola bangunan yang sempit. Menunjukkan bahwa selama ini justru pasar tradisional lebih dikenal kelemahannya baik itu becek, kotor, bau, terlalu padat lalu lintas pembelinya. Salah satu kelemahan terbesar dalam menghadapi persaingan dengan

pasar modern adalah faktor desain, tampilan, atmosfir, tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi, pengeluaran, jam operasional pasar yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual (Yulita & Gunawan, 2019).

Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan. Karyawan biasanya mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas yang dibebankan, Kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan keahlian, pengalaman, dan waktu. Indikator dalam jam kerja adalah jam kerja pagi, siang dan malam. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki pengelola waktu. Dengan adanya pengelolaanyang baik, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Jam kerja merupakan bagian dari empat faktor organisasi yang merupakan sumber potensial dari stres para karyawan di tempat kerja. adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satu adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan. Jam kerja normal umumnya diartikan hari kerja dengan jam tersisa untuk rekreasi dan istirahat (Sulasih, 2017). Modal dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan, hanya saja perlu diperhatikan pula pengelolaan modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat

berjalan lancar. Modal kerja menurut Kasmir (2016:250) adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”. Modal diperoleh dari pemilik usaha sendiri. Modal sendiri jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas. Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang

Lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Menurut Kotler (2008) Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Sebelum suatu perusahaan mendirikan pabrik, lokasi usaha berpengaruh pada biaya produksi, harga jual, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja. Lokasi menurut Kasmir (2009:129) Tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajang barang-barang dagangan. Lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya akan meningkatkan pengetahuan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama

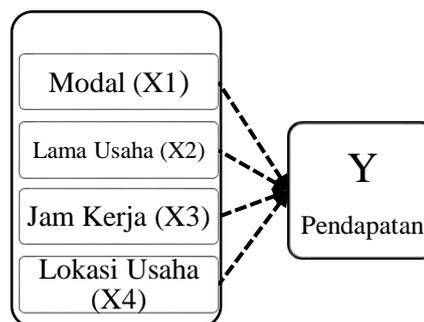
seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa lama usaha terdiri dari 1 bulan berjalan, 6 bulan berjalan, 1 tahun dan diatas 1 tahun.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Bagi investor pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Jenis-jenis Pendapatan. Terdapat tiga golongan, yaitu: 1) gaji dan upah yang merupakan imbalan yang didapat setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu; 2) pendapatan dari usaha sendiri, yang merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan

biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dimana tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri; 3) pendapatan dari usaha lain, yang merupakan perolehan seseorang dengan terlebih dulu mencurahkan tenaga kerja dan biasa disebut sebagai pendapatan sampingan, contohnya dari penyewaan aset berupa rumah, ternak, dan barang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari; (2) menjelaskan pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari; (3) menjelaskan pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari; (4) menjelaskan pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dipasar Landungsari untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Landungsari Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 388 orang pedagang, dengan menggunakan data kuantitatif dan instrumen berskala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terkait fenomena sosial. Uji validitas juga dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari instrument yang dibuat, dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari avariabel, yang kemudian dilanjutkan dengan persamaan regresi linier berganda. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada kerangka berpikir berikut.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian berikut disajikan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu modal (X1) lama usaha (X2) jam kerja (X3) dan lokasi usaha (X4) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Landungsari merupakan salah satu pasar tradisional yang ada dikota Malang yang terletak di Kecamatan Dau. Semua transaksi kebutuhan sehari-hari dapat dengan mudah dilakukan dipasar tersebut. Pasar Tradisional Landungsari merupakan pasar kelas 1, yaitu pasar dengan kualitas pelayanan yang cukup baik. Adapun dalam rutinitas kesehariannya pasar ini dikelola oleh aparatur pasar yang berjumlah 10 petugas, yang terdiri dari :

- 1) Pengawas pasar : 1 orang
- 2) Petugas kebersihan : 2 orang
- 3) Petugas angkutan sampah : 2 orang
- 4) Petugas parkir : 5 orang

**Tabel 1. Tabel Usia Responden**

		Frequency	Percent
Valid	30 – 35	17	56,6
	36 – 40	9	30,0
	41 – 45	3	9,9
	46 – 47	1	3,3
	Total	30	100,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa usia pedagang pasar tradisional di Landungsari

rata-rata berusia 30–35 tahun, dan hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif pada variabel jam kerja dimana semakin muda usia pedagang maka semangat kerjanya semakin tinggi dan jam kerja lebih banyak. Kemudian deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Tabel Jenis Kelamin Responden**

		Frequency	Percent
Valid	laki-laki	24	80,0
	Perempuan	6	20,0
	Total	30	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa pedagang laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pedagang perempuan, pedagang laki-laki lebih mudah untuk melakukan aktivitas pada lokasi usaha. Uji validitas dilakukan untuk mengukur validitas suatu kuisisioner, hasil pengujian instrumen uji validitas, dimana instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel modal (X1) terdiri dari 6 pernyataan, variabel lama usaha (X2) terdiri dari 6 pernyataan, variabel jam kerja (X3) terdiri dari 6 pernyataan, variabel

lokasi usaha (X4) terdiri dari 6 pernyataan dan variabel pendapatan (Y) terdiri dari 6 pernyataan, dari semua pernyataan data dinyatakan valid karena R hitung lebih besar dari R tabel sebesar 0,361.

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan instrumen yang digunakan, dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan koefisiensi alpha cronbach untuk mengetahui apakah hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas dengan menggunakan alpha cronbach, adalah apabila hasil sebaliknya. Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas, semua item pernyataan dari 4 variabel yakni modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3) dan lokasi usaha (X4) serta variabel pendapatan (Y) mempunyai koefisien Alpha lebih besar dari 0,6, pernyataan semua variabel reliabel. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar di pasar landungsari kota Malang. Selanjutnya hasil uji regresi liner berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Uji Regresi Linier**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(constant)	-4,112	8,435		-,488	,630
	modal	,603	,236	,412	2,553	,017
	lamausaha	-,059	,077	-,117	-,766	,451
	jamkerja	,041	,199	,033	,205	,839
	lokasi	,555	,250	,369	2,222	,036

Koefisien regresi variabel X1 adalah 0,017 dengan asumsi jika variabel modal naik sebesar satu poin, maka dapat diprediksi bahwa variabel X1 ikut naik sebesar Rp. 603.00, Koefisien regresi variabel X2 adalah 0,451 dengan asumsi bila variabel lama usaha naik sebesar satu

poin, maka dapat diprediksi bahwa variabel X2 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 59.000, Koefisien regresi variabel X3 adalah 0,839 dengan asumsi bila variabel Jam Kerja naik sebesar satu poin, maka dapat diprediksi bahwa variabel X3 ikut naik sebesar Rp. 41.000, Koefisien regresi

variabel X4 adalah 0,036 dengan asumsi bila variabel lokasi usaha naik sebesar satu poin, maka dapat diprediksi bahwa variabel X4 naik sebesar Rp. 555.000. Uji T dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, pengaruh lama usaha,

pengaruh jam kerja dan pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar, adapun besarnya nilai variabel yang berpengaruh yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Uji T (Parsial)**

model	unstandardized coefficients		standardized coefficients		
	b	std. error	beta	t	sig.
1 (constant)	-4,112	8,435		-,488	,630
modal	,603	,236	,412	2,553	,017
lamausaha	-,059	,077	-,117	-,766	,451
jamkerja	,041	,199	,033	,205	,839
lokasi	,555	,250	,369	2,222	,036

Berdasarkan hasil Uji T bahwa: Nilai signifikansi untuk pengaruh Variabel Modal X1 terhadap Variabel Pendapatan Y adalah  $0,017 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,553 > t$  tabel  $2,05954$  artinya ada pengaruh antara Variabel modal (X1) terhadap Variabel Pendapatan (Y). Nilai signifikansi untuk pengaruh Variabel Lama Usaha X2 terhadap Variabel Pendapatan Y adalah  $0,451 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $0,766 < t$  tabel  $2,05954$  artinya tidak ada pengaruh Variabel Lama Usaha X2 terhadap Variabel Pendapatan Y. Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Jam Kerja X3 terhadap Variabel Pendapatan Y adalah  $0,839 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $0,205 < t$  tabel  $2,05954$  sehingga tidak ada pengaruh variabel Jam Kerja X3 terhadap Variabel Pendapatan Y. Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Lokasi usaha X4 terhadap Variabel Pendapatan Y adalah  $0,036 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,222 > t$  tabel  $2,05954$  artinya ada pengaruh variabel Lokasi Usaha X4 terhadap Variabel Pendapatan Y.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang. Hasil analisis yang

telah disajikan membuktikan bahwa Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari Kota Malang sebesar 2,553 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,017. Modal yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional seperti modal awal dan modal perhari serta tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sesuai dengan pendapat Firdausa, (2013), dimana dengan meningkatkan modal usaha dan memiliki strategi yang baik, akan meningkatkan penghasilan bagi pedagang serta mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang pasar yang ada di pasar tradisional Landungsari kota Malang. Jika penghasilan yang didapatkan oleh pedagang pasar tradisional tinggi maka akan meningkatkan taraf kehidupan dan mensejahterkan pedagang pasar yang berjualan di pasar Landungsari sehingga akan mendatangkan keuntungan juga bagi pasar tradisional Landungsari. Modal yang biasa digunakan untuk mendapatkan

penghasilan yang tinggi mencapai 5 juta per harinya

Hasil analisis membuktikan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari kota Malang, sebesar 0,766 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,451. Lama usaha yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari seperti pengalaman usaha dan rencana untuk masa yang datang. Semakin lama pengalaman seorang akan semakin meningkat pula keterampilan berdagang yang berdampak pada peningkatan relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Sesuai pendapat Prihatminingtyas, 2019. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Hasil analisis yang telah disajikan membuktikan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari Kota Malang sebesar 0,205 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,839. Jam kerja yang mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari Kota Malang seperti berjualan dipagi hari, setiap hari dan berusaha keras untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dengan terus berjualan. apalagi barang dagangan belum laku terjual serta mampu berjualan dengan jam yang fleksibel merupakan suatu usaha dari para pedagang pasar untuk dapat menghasilkan

keuntungan yang tinggi. Sesuai pendapat Husaini (2017), dimana jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki penggunaan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Hasil analisis yang telah disajikan membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari Kota Malang, sebesar 2,222 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,036. Lokasi usaha yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari seperti lokasi usaha yang strategis, mudah dicapai oleh pembeli dan ramai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam usaha berdagang khususnya pedagang pasar sayuran Bustomi (2017). Peningkatan fasilitas yang ada di pasar tradisional Landungsari yang dibutuhkan pedagang dan masyarakat, misalnya memiliki mesin ATM sehingga mempermudah masyarakat dan pedagang untuk melakukan transaksi penarikan atau transfer uang, selain itu juga akan menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar untuk berkunjung ke pasar tradisional Landungsari. Tempat yang memiliki fasilitas yang memadai akan menarik perhatian pengunjung seperti ATM dan juga memiliki posisi yang strategis akan membantu pedagang dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi.

## KESIMPULAN

Pada penelitian terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari kota Malang diketahui bahwa: (1) modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan, dimana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal membantu pedagang berjualan, untuk membeli keperluan berdagang; (2) lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan, dimana lama usaha yang kurang dari 1 tahun perlu meningkatkan ketrampilan pendekatan kepada konsumen; (3) jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang, namun jam kerja dipagi hari cukup menjanjikan karena biasanya konsumen berkunjung ke pasar untuk berbelanja berbagai kebutuhan; (4) lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan karena banyak pedagang pasar setuju jika lokasi usaha mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, B. (2017). *Pengaruh Lokasi Pasar Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pendapatan Pedagang Pasar Komplek Garuda, Teluknaga Tangerang)*. Diploma Atau S1 Thesis, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
- Firdausi, R.A. (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Dipasar Bintoro Demak*. Feb Universitas Diponegoro. 2(1). 2013.
- Husaini, A.F. (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Monza Di Pasar Simalingkar Medan*. Feb Universitas Malikusaleh. Medan.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. (Jakarta : Rajawali Pers).
- Kotler, P., & Gary, A. (2001). *Principal Of Marketing*, Edisi 8, Prentice Hall, (Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka).
- Prihatminingtyas, B. (2019). *Etika Bisnis (Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stake Holders)*, 976-602-0726-47-2. Penerbit CV. IRDH.
- Prihatminingtyas, B. (2017). *Traditional Market Traders And Local Institutions In Malang City*. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Prihatminingtyas, B. 2016. Discourse Of Gadang Traditonal Market Sellers Of Business And Management. 8(33), Nopember 2016. ISSN 2222-1905 (Paper), 2222-2839 (Online), 1-5.
- Prihatminingtyas, B., & Novita, D. (2016). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional Bilimbing Berbasis Partisipatif dalam Perlindungan Sosial. *Jurnal Care*. 4(3), Nopember 2016.
- Sulasih. (2017). A Study of Price Perception, Packaging, and Service Quality Toward Consumers' Interest in Purchasing Special Product of Bumiayu Central Java. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akutansi*. 5(1), 38-45.
- Susanto, R.Y. 2018. Potensi Pasar Tradisional Blimbing bagi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akutansi*. 6(2), 39-47.
- Yulita & Gunawan, C.I. (2019). Model Strategi Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pasar Tradisional untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akutansi*. 7(1), 37-45.